

**PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, PERTUMBUHAN  
HUTANG, PERTUMBUHAN MODAL DAN PERTUMBUHAN  
LABA TERHADAP HARGA SAHAM PADA *JAKARTA  
ISLAMIC INDEX 70* YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SHELLY HERSA AULIA**

**NIM. 161310694**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

**2020**

**PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, PERTUMBUHAN HUTANG,  
PERTUMBUHAN MODAL DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX 70* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Tanggung Jawab Yuridis Kepada :**

**SHELLY HERSA AULIA**  
NIM. 161310694

**Program Studi Manajemen**

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian  
Skripsi/Komprehensif  
Pada Tanggal : 06 Mei 2020**

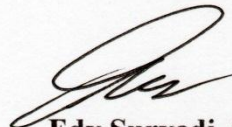
**Majelis Penguji :**

**Pembimbing Utama**




**Dedi Hariyanto, SE, MM.**  
NIDN. 11-131177-02

**Penguji Utama**



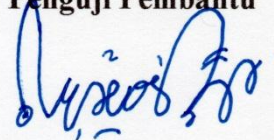
**Edy Suryadi, SE, MM.**  
NIDN. 11-100263-01

**Pembimbing Pembantu**



**Heni Safitri, SE, MM.**  
NIDN. 11-030289-01

**Penguji Pembantu**



**Neni Triana M., SE, MM.**  
NIDN. 10-090281-04


**Pontianak, 06 Mei 2020**

**Disahkan Oleh :**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Dekan,**



  
**Samsuddin, SE, M.Si**  
NIDN. 11-131177-01

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT sang maha pencipta yang sudah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga dengan izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Hutang, Pertumbuhan Modal dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham Pada *Jakarta Islamic Index 70* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dikerjakan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Helman Fachri, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Dedi Hariyanto, S.E., M.M selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak dan selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan nasehat yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Ibu Neni Triana M., S.E., M.M selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

5. Ibu Heni Safitri, S.E., M.M selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti sampai penelitian ini selesai.
6. Ibu Sumiyati, S.E., M.M selaku dosen pembimbing akademi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Program Studi Manajemen.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah membantu dan membimbing peneliti sampai pada akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih yang tidak terhingga secara khusus peneliti sampaikan kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta Ibu Siti Aisyah dan Bapak Hermansyah yang selalu senantiasa mendoakan, memberikan semangat, nasehat serta bantuan moril dan materil kepada peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada keduanya. Serta kepada seluruh keluarga besar tercinta yang telah banyak membantu, memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga amal baik dari semuanya mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.
9. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Anggi Febri Saputri, Nabilah Rifdaturrahman, Wahyuni Wulandari, M Amri Rajaluddin Asfariko Kolaga, Abdul Aziz Ramadhani, Tito Wahyu Indrianto, M Abduh Prasetyo dan Chairul Anwar yang selalu sabar dan ikhlas membagikan segala ilmu dan waktunya yang bermanfaat dan membantu peneliti selama menempuh pendidikan di Program Studi Manajemen.

10. Terima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta Tasya, Erica, Dinda, Pifianda, Sisi, Icha, Refani dan Hervany yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman kelas 03 angkatan 2016 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
12. Terima kasih kepada orang terspesial Gusti Rivan yang selama ini selalu memberikan nasehat, dukungan dan motivasi selama dalam proses awal perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak keterbatasan serta kelemahan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat positif demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bisa dikembangkan lebih lanjut.

Pontianak, 20 April 2020

Peneliti

**Shelly Hersa Aulia**

NIM. 161310694

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Hutang, Pertumbuhan Modal dan Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yang diperoleh dari BEI yaitu laporan keuangan Tahun 2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 70 perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index 70* periode Desember 2018 sampai Mei 2019 yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling* total. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, uji pengaruh simultan, dan uji pengaruh parsial.

Bedasarkan hasil analisis regresi diperoleh  $Y = 8,669 + 0,419X_1 - 0,481X_2 - 0,795X_3 + 0,205X_4$ . Uji korelasi diperoleh sebesar 0,357. Hal ini berarti bahwa antara Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Hutang, Pertumbuhan Modal dan Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham memiliki hubungan yang lemah. Nilai determinasi diperoleh sebesar 0,127 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 12,7% dan sisanya sebesar 87,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham dibuktikan dengan nilai signifikan F sebesar 0,061. Secara parsial Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Hutang dan Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan Pertumbuhan Modal berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata kunci : Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Hutang, Pertumbuhan Modal, Pertumbuhan Laba, Harga Saham.

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	i
Abstrak .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar .....	ix
Daftar Lampiran .....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	14
C. Pembatasan Masalah .....	15
D. Tujuan Penelitian .....	15
E. Manfaat Penelitian .....	15
F. Kerangka Pemikiran .....	16
G. Metode Penelitian .....	19

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Investasi .....	31
B. Tipe-tipe Investasi Keuangan .....	31
C. Pengertian Pasar Modal dan Jenis-jenis Pasar Modal .....	32
D. Bursa Efek .....	34
E. Pengertian Saham dan Jenis-jenis Saham .....	35
F. Pengertian Indeks .....	36
G. Pertumbuhan .....	42
H. Aset .....	43
I. Hutang .....	44
J. Modal .....	45

K. Laba .....	46
L. Harga Saham .....	46

### BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia .....	48
B. Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Pontianak .....	53
C. Profil Perusahaan .....	58

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pertumbuhan Aset .....	103
B. Pertumbuhan Hutang .....	105
C. Pertumbuhan Modal .....	107
D. Pertumbuhan Laba .....	109
E. Uji Asumsi Klasik .....	111
F. Uji Statistik .....	116

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	123
B. Saran .....	124
Daftar Pustaka .....	126



## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Daftar Emiten dan Tanggal <i>Initial Public Offering</i> .....	3
Tabel 1.2 Harga Penutupan Saham .....	5
Tabel 1.3 Total Aset Tahun 2017-2018 .....	8
Tabel 1.4 Total Hutang Tahun 2017-2018 .....	9
Tabel 1.5 Total Modal Tahun 2017-2018 .....	11
Tabel 1.6 Laba Bersih Tahun 2017-2018 .....	13
Tabel 1.7 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan .....	27
Tabel 4.1 Pertumbuhan Aset .....	103
Tabel 4.2 Pertumbuhan Hutang .....	105
Tabel 4.3 Pertumbuhan Modal .....	107
Tabel 4.4 Pertumbuhan Laba .....	109
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	111
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data.....	112
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas .....	113
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas .....	114
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi .....	115
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	116
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	117
Tabel 4.12 Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R) .....	118
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	119

Tabel 4.14 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F) .....	120
Tabel 4.15 Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t) .....	121

## **Daftar Gambar**

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran .....	19
Gambar 3.1 Struktur Organisasi BEI .....	50
Gambar 3.2 Struktur Organisasi KP BEI Pontianak .....	54

## **Daftar Lampiran**

Lampiran 1. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Aset 2018 .....	129
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Hutang 2018 .....	131
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Modal 2018 .....	133
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba 2018 .....	135

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan pasar modal di Indonesia mampu mendorong pertumbuhan ekonomi karena pasar modal merupakan indikator utama yang terus tumbuh dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ini salah satunya dapat didorong oleh perkembangan pasar modal syariah. Pembentukan kapitalisasi pasar modal di Indonesia mengindikasikan pasar modal syariah memiliki peran yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pasar modal syariah dikembangkan untuk mengakomodir kebutuhan investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga pada saat ini sudah semakin banyak perkembangan produk syariah salah satunya investasi syariah.

Kegiatan investasi di pasar modal bertujuan untuk mendapatkan keuntungan (*return*) yang tinggi dan meminimalkan risiko (*risk*). Dari berbagai alternatif investasi yang tersedia mana yang menjadi pilihan investasi seorang investor sangat bergantung pada pandangan investor dalam menilai bentuk investasi yang ada.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah wadah bagi pasar modal sebagai alternatif perusahaan untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan cara memperdagangkan saham perusahaannya. Perkembangan BEI selain dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa dapat dilihat juga dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberikan

petunjuk tentang aktivitas yang terjadi di pasar modal serta investor dalam melakukan transaksi jual beli.

BEI menyediakan berbagai jenis sekuritas yang ditawarkan oleh perusahaan dan dapat dipilih oleh investor yaitu sekuritas penghasilan tetap, sekuritas penghasilan tidak tetap dan sekuritas karakter pilihan. Ada beberapa alternatif bagi calon investor yang akan menanamkan modalnya yaitu dengan menanamkan modal pada perusahaan yang tergabung dalam indeks yang telah dipilih oleh BEI. Ada banyak indeks saham yaitu Indeks Individual, Indeks Harga Saham Sektoral, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45, Indeks Syariah, Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan. Indeks syariah merupakan indeks yang mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syariah Islam. Indeks syariah meliputi *Jakarta Islamic Index* dan *Jakarta Islamic Index 70*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian.

JII 70 merupakan suatu indeks saham syariah yang diluncurkan oleh BEI pada Tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII 70 hanya terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Dalam menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII 70 terdapat beberapa kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 70 saham syariah yaitu saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir. Dipilih 150 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir. Dari 150 saham

tersebut dipilih 70 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar reguler tertinggi. Selanjutnya 70 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Berikut daftar emiten dan tanggal *Initial Public Offering* (IPO) yang tergabung dalam JII 70 periode Desember 2018-Mei 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Daftar Emiten dan Tanggal *Initial Public Offering***  
**yang Tergabung dalam *Jakarta Islamic Index 70***  
**Periode Desember 2018-Mei 2019**

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	09 Desember 1997
2.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	06 November 2007
3.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
4.	ADRO	Adaro Energy Tbk	16 Juli 2008
5.	AKRA	AKR Corporindo Tbk	03 Oktober 1994
6.	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27 November 1997
7.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11 November 2010
8.	ASII	Astra International Tbk	04 April 1990
9.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	18 Desember 2007
10.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
11.	BKSL	Sentul City Tbk	28 Juli 1997
12.	BMTR	Global Mediacom Tbk	17 Juli 1995
13.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	09 Desember 2010
14.	BRPT	Barito Pacific Tbk	01 Oktober 1993
15.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	06 Juni 2008
16.	BWPT	Eagle High Plantation Tbk	27 Oktober 2009
17.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
18.	CTRA	Ciputra Development Tbk	28 Maret 1994
19.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	29 Mei 2015
20.	ELSA	Elnusa Tbk	06 Februari 2008
21.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	14 Desember 2011
22.	EXCL	XL Axiata Tbk	29 September 2005
23.	HRUM	Harum Energy Tbk	06 Oktober 2010
24.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
25.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14 Oktober 2002
26.	INAF	Indofarma Tbk	17 April 2001
27.	INCO	Vale Indonesia Tbk	16 Mei 1990
28.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
29.	INDY	Indika Energy Tbk	11 Juni 2008
30.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	05 Desember 1989
31.	ISAT	Indosat Tbk	19 Oktober 1994
32.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18 Desember 2007
33.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
34.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	12 November 2007
35.	KAEF	Kimia Farma Tbk	04 Juli 2001
36.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
37.	LINK	Link Net Tbk	02 Juni 2014

**Tabel 1.1 (Lanjutan)**

38.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28 Juni 1996
39.	LPPF	Matahari Department Store Tbk	09 Oktober 1989
40.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	05 Juli 1996
41.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	10 November 2004
42.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	24 Maret 2015
43.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	22 Juni 2007
44.	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
45.	MYRX	Hanson International Tbk	31 Oktober 1990
46.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15 Desember 2003
47.	PPRO	PP Properti Tbk	19 Mei 2015
48.	PTBA	Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002
49.	PTPP	PP (Persero) Tbk	09 Februari 2010
50.	PWON	Pakuwon Jati Tbk	09 Oktober 1989
51.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	24 Juli 1996
52.	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	10 November 2000
53.	SCMA	Surya Citra Media Tbk	16 Juli 2002
54.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
55.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	09 Juni 2011
56.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Juni 2013
57.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08 Juli 1991
58.	SMRA	Summarecon Agung Tbk	07 Mei 1990
59.	TARA	Sitara Propertindo Tbk	11 Juli 2014
60.	TINS	Timah Tbk	19 Oktober 1995
61.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	14 November 1995
62.	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	16 Juni 2017
63.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	24 Juni 1996
64.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk	10 September 2008
65.	UNTR	United Tractors Tbk	19 September 1989
66.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
67.	VIVA	Visi Media Asia Tbk	21 November 2011
68.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
69.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20 September 2016
70.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08 April 2014

Sumber : *www.idx.co.id, 2019*

Pada Tabel 1.1 menunjukkan daftar emiten dan tanggal IPO dari JII 70 yang terdaftar di BEI periode Desember 2018-Mei 2019. Tanggal IPO emiten paling lama adalah emiten dengan kode UNVR yaitu pada Tanggal 11 Januari 1982, sedangkan tanggal IPO yang paling baru adalah emiten dengan kode TOPS yaitu pada Tanggal 16 Juni 2017.

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Dengan adanya indeks dapat mengetahui tren pergerakan harga saham saat ini apakah sedang naik, stabil atau turun. Harga saham berubah dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan kondisi dan



informasi baru yang diperoleh investor tentang prospek perusahaan. BEI meluncurkan tiga indeks saham baru salah satunya JII 70. JII 70 merupakan indeks atas 70 saham syariah yang memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas transaksi tinggi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *website*, JII 70 naik 1,82% menjadi 223,97. Sedangkan sejak awal tahun turun 1,57%. Pergerakan saham JII 70 memang tidak bisa mengalahkan IHSG. Alasannya karena indeks syariah tidak memasukkan sebagian besar saham bank umum. Sementara, IHSG didorong sektor keuangan maka kinerja indeks syariah lebih rendah. (www.finansialku.com, 2020)

Harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Harga penutupan (*close*) adalah harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Harga penutupan adalah harga yang paling sering digunakan untuk analisis.

Berikut di sajikan harga penutupan saham periode 31 Desember 2017 dan 2018 untuk perusahaan yang tergabung dalam JII 70 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini :

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Harga Penutupan Saham Perusahaan yang Tergabung**  
**Dalam Jakarta Islamic Index 70**  
**Periode 31 Desember 2017 dan 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Close Price 2017	Close Price 2018	No	Kode Emiten	Close Price 2017	Close Price 2018
1.	AALI	13.150	11.825	41.	MAPI	6.200	805
2.	ACES	1.155	1.490	42.	MIKA	1.810	1.575

**Tabel 1.2 (Lanjutan)**

3.	ADHI	2.000	1.390
4.	ADRO	1.860	1.215
5.	AKRA	6.350	4.290
6.	ANTM	625	765
7.	APLN	210	152
8.	ASII	8.050	8.225
9.	ASRI	356	312
10.	AUTO	2.060	1.470
11.	BKSL	130	109
12.	BMTR	590	242
13.	BRMS	66	50
14.	BRPT	2.260	2.390
15.	BSDE	1.700	1.255
16.	BWPT	183	164
17.	CPIN	3.000	7.225
18.	CTRA	1.185	1.010
19.	DMAS	171	159
20.	ELSA	372	344
21.	ERAA	735	2.200
22.	EXCL	2.960	3.410
23.	HRUM	2.050	1.400
24.	ICBP	8.900	10.450
25.	IIKP	330	240
26.	INAF	5.900	6.500
27.	INCO	2.890	3.260
28.	INDF	7.625	7.450
29.	INDY	3.060	1.585
30.	INTP	21.950	18.450
31.	ISAT	4.800	1.685
32.	ITMG	20.700	20.250
33.	JPFA	1.300	2.150
34.	JSMR	6.400	4.280
35.	KAEF	2.700	2.600
36.	KLBF	1.690	1.520
37.	LINK	5.500	4.900
38.	LPKR	488	254
39.	LPPF	10.000	5.600
40.	LSIP	1.420	1.250
43.	MNCN	1.285	690
44.	MYOR	2.020	2.620
45.	MYRX	110	119
46.	PGAS	1.750	2.120
47.	PPRO	189	117
48.	PTBA	11.200	4.300
49.	PTPP	2.640	1.805
50.	PWON	685	620
51.	RALS	1.200	1.420
52.	RIMO	158	140
53.	SCMA	2.480	1.870
54.	SIDO	545	840
55.	SIMP	464	460
56.	SMBR	3.800	1.750
57.	SMGR	9.900	11.500
58.	SMRA	945	805
59.	TARA	780	880
60.	TINS	775	755
61.	TLKM	4.440	3.750
62.	TOPS	3.580	813
63.	TPIA	6.000	5.925
64.	TRAM	198	170
65.	UNTR	35.400	27.350
66.	UNVR	55.900	45.400
67.	VIVA	326	131
68.	WIKA	1.550	1.655
69.	WSBP	408	376
70.	WTON	500	376
Total		314.109	264.653
Rata-rata		4.487	3.780

Sumber : *www.idx.co.id, 2019*

Berdasarkan harga penutupan saham pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa emiten yang memiliki harga saham tertinggi adalah emiten dengan kode UNVR yaitu sebesar Rp55.900,00 dan emiten yang memiliki harga saham terendah adalah emiten dengan kode BRMS yaitu sebesar Rp50,00. Selain itu rata-rata harga saham dari perusahaan yang tergabung dalam JII 70 BEI pada Tahun 2017 adalah Rp4.487,00 kemudian menurun sebesar 15,75% pada Tahun 2018 menjadi Rp3.780,00.

Dalam berinvestasi seorang investor harus memperhatikan dan mempertimbangkan dalam mengambil sebuah keputusan memilih saham yang baik. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Hutang, Pertumbuhan Modal, dan Pertumbuhan Laba.

*Growth ratio* (rasio pertumbuhan) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya serta menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertumbuhan yaitu Pertumbuhan Aset. Aset atau harta adalah setiap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan berguna pada waktu sekarang dan waktu yang akan datang, diharapkan akan mendapat manfaat ekonomi di masa depan. Pertumbuhan aset adalah perubahan yaitu peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun ke tahun. Semakin meningkatnya aset maka diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan. Pertumbuhan aset didapatkan dari perhitungan selisih antara harta tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Apabila persentase perbandingannya semakin besar maka pertumbuhan aset semakin baik atau lebih baik dari periode sebelumnya.

Adapun data total aset Tahun 2017 dan data total aset Tahun 2018 pada perusahaan yang tergabung dalam JII 70 yang terdaftar di BEI Tahun 2017 dan 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini :

**Tabel 1.3**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Aset Perusahaan yang Tergabung**  
**Dalam Jakarta Islamic Index 70**  
**Tahun 2017-2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Total Aset		No	Kode Emiten	Total Aset	
		2017	2018			2017	2018
1.	AALI	25.119.609.000.000	26.856.967.000.000	36.	KLBF	16.616.239.416.335	18.146.206.145.369
2.	ACES	4.428.840.550.479	5.321.180.855.541	37.	LINK	5.766.226.000.000	6.023.611.000.000
3.	ADHI	28.332.948.012.950	30.118.614.769.882	38.	LPKR	56.772.116.000.000	49.806.410.000.000
4.	ADRO	91.868.329.854.000	101.533.656.900.000	39.	LPPF	5.427.426.000.000	5.036.396.000.000
5.	AKRA	16.823.208.531.000	19.940.850.599.000	40.	LSIP	9.852.695.000.000	10.037.294.000.000
6.	ANTM	30.014.273.452.000	33.306.390.807.000	41.	MAPI	11.425.390.000.000	12.632.671.000.000
7.	APLN	28.790.116.014.000	29.583.829.904.000	42.	MIKA	4.712.039.481.525	5.089.416.875.753
8.	ASII	295.830.000.000.000	344.711.000.000.000	43.	MNCN	15.057.291.000.000	16.339.552.000.000
9.	ASRI	20.728.430.487.000	20.890.925.564.000	44.	MYOR	14.915.849.800.251	17.591.706.426.634
10.	AUTO	14.762.309.000.000	15.889.648.000.000	45.	MYRX	10.008.169.293.650	11.625.186.862.977
11.	BKSL	14.977.041.120.833	16.252.732.184.207	46.	PGAS	110.325.636.022.644	114.166.748.141.460
12.	BMTR	27.694.734.000.000	28.968.162.000.000	47.	PPRO	12.559.932.322.129	16.475.720.486.285
13.	BRMS	11.683.782.272.736	9.933.102.671.540	48.	PTBA	21.987.482.000.000	24.172.933.000.000
14.	BRPT	92.648.883.726.000	101.271.020.580.000	49.	PTPP	41.782.780.915.111	52.549.150.902.972
15.	BSDE	45.951.188.475.157	52.101.492.204.552	50.	PWON	23.358.717.736.000	25.018.080.224.000
16.	BWPT	16.186.265.000.000	16.163.267.000.000	51.	RALS	4.891.922.000.000	5.243.047.000.000
17.	CPIN	24.532.331.000.000	27.645.118.000.000	52.	RIMO	5.931.495.055.102	6.514.551.004.299
18.	CTRA	31.872.302.000.000	34.289.017.000.000	53.	SCMA	5.385.807.878.000	6.138.226.584.000
19.	DMAS	7.470.941.557.319	7.500.033.435.372	54.	SIDO	3.158.198.000.000	3.337.628.000.000
20.	ELSA	4.855.369.000.000	5.657.327.000.000	55.	SIMP	33.859.154.000.000	34.666.506.000.000
21.	ERAA	8.873.955.770.000	12.682.902.626.000	56.	SMBR	5.060.337.247.000	5.538.079.503.000
22.	EXCL	56.321.441.000.000	57.613.954.000.000	57.	SMGR	49.068.650.213.000	51.155.890.227.000
23.	HRUM	6.194.211.483.222	6.729.684.624.100	58.	SMRA	21.662.950.720.000	23.299.242.068.000
24.	ICBP	31.619.514.000.000	34.367.153.000.000	59.	TARA	1.234.608.879.825	1.122.279.225.842
25.	IKP	313.924.526.593	298.090.648.072	60.	TINS	11.876.309.000.000	15.117.948.000.000
26.	INAF	1.529.874.782.290	1.442.350.608.575	61.	TLKM	198.484.000.000.000	206.196.000.000.000
27.	INCO	29.452.224.438.000	31.671.259.760.000	62.	TOPS	3.778.039.787.819	3.374.586.229.245
28.	INDF	88.400.877.000.000	96.537.796.000.000	63.	TPIA	40.274.832.528.000	45.634.728.680.000
29.	INDY	49.016.580.243.246	52.773.919.725.340	64.	TRAM	11.321.558.951.000	8.235.160.500.000
30.	INTP	28.863.676.000.000	27.788.562.000.000	65.	UNTR	82.262.093.000.000	116.281.017.000.000
31.	ISAT	50.661.040.000.000	53.139.587.000.000	66.	UNVR	18.906.413.000.000	19.522.970.000.000
32.	ITMG	18.317.494.566.000	20.746.428.640.000	67.	VIVA	7.731.830.939.000	8.024.565.813.000
33.	JPFA	19.959.548.000.000	23.038.028.000.000	68.	WIKA	45.683.774.302.000	59.230.001.239.000
34.	JSMR	79.192.772.790.000	82.418.600.790.000	69.	WSBP	14.919.548.673.755	15.222.388.589.814
35.	KAEF	6.096.148.972.534	9.460.427.317.681	70.	WTON	7.067.976.095.043	8.881.778.299.672

Sumber : *www.idx.co.id, 2019*

Pada Tabel 1.3 menunjukkan data total aset Tahun 2017 dan data total aset Tahun 2018 perusahaan yang tergabung dalam JII 70 yang terdaftar di BEI. Dari tabel tersebut terlihat bahwa total aset Tahun 2017 dan total aset Tahun 2018 yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten ASII dengan total

aset Tahun 2017 yaitu sebesar Rp295.830.000.000.000,00 dan total aset Tahun 2018 yaitu sebesar Rp344.711.000.000.000,00 sedangkan total aset Tahun 2017 dan total aset Tahun 2018 yang terendah adalah perusahaan dengan kode emiten IIKP dengan total aset Tahun 2017 yaitu sebesar Rp313.924.526.593,00 dan total aset Tahun 2018 yaitu sebesar Rp298.090.648.072,00.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertumbuhan yaitu Pertumbuhan Hutang. Kewajiban merupakan hutang perusahaan yang wajib dibayar kepada pihak lain yang memberi pinjaman dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan hutang adalah perubahan yaitu peningkatan atau penurunan total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan hutang didapatkan dari perhitungan selisih antara hutang tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

Adapun data total hutang Tahun 2017 dan data total hutang Tahun 2018 pada perusahaan yang tergabung dalam JII 70 yang terdaftar di BEI Tahun 2017 dan 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut ini :

**Tabel 1.4**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Hutang Perusahaan yang Tergabung**  
**Dalam Jakarta Islamic Index 70**  
**Tahun 2017-2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Total Hutang		No	Kode Emiten	Total Hutang	
		2017	2018			2017	2018
1.	AALI	6.407.132.000.000	7.382.445.000.000	36.	KLBF	2.722.207.633.646	2.851.611.349.015
2.	ACES	918.418.702.689	1.085.709.809.612	37.	LINK	1.242.039.000.000	1.272.512.000.000
3.	ADHI	22.463.030.586.953	23.833.342.873.624	38.	LPKR	26.911.822.000.000	24.336.392.000.000
4.	ADRO	36.705.014.640.000	39.660.945.940.000	39.	LPPF	3.099.441.000.000	3.220.568.000.000
5.	AKRA	7.793.559.184.000	10.014.019.260.000	40.	LSIP	1.622.254.000.000	1.705.175.000.000
6.	ANTM	11.523.869.935.000	13.567.160.084.000	41.	MAPI	7.182.976.000.000	6.570.485.000.000
7.	APLN	17.293.138.465.000	17.376.276.425.000	42.	MIKA	681.524.616.665	639.496.458.042
8.	ASII	139.325.000.000.000	170.348.000.000.000	43.	MNCN	5.256.208.000.000	5.697.247.000.000
9.	ASRI	12.155.738.907.000	11.339.568.456.000	44.	MYOR	7.561.503.434.179	9.049.161.944.940
10.	AUTO	4.003.233.000.000	4.626.013.000.000	45.	MYRX	3.046.007.262.472	3.700.746.491.765

**Tabel 1.4 (Lanjutan)**

11.	BKSL	5.034.486.488.719	5.631.606.614.993	46.	PGAS	52.212.639.584.322	68.123.559.717.280
12.	BMTR	13.568.375.000.000	14.665.700.000.000	47.	PPRO	7.559.823.781.194	10.657.152.475.402
13.	BRMS	4.075.714.487.628	2.470.607.409.160	48.	PTBA	8.187.497.000.000	7.903.237.000.000
14.	BRPT	56.622.135.024.000	62.415.656.620.000	49.	PTPP	27.539.670.430.514	36.233.538.927.553
15.	BSDE	16.754.337.385.933	21.814.594.254.302	50.	PWON	10.567.227.711.000	9.706.398.758.000
16.	BWPT	9.928.455.000.000	10.364.476.000.000	51.	RALS	1.397.577.000.000	1.415.582.000.000
17.	CPIN	8.822.202.000.000	8.253.944.000.000	52.	RIMO	779.829.742.592	1.085.319.708.847
18.	CTRA	16.321.729.000.000	17.644.741.000.000	53.	SCMA	980.414.618.000	1.035.274.069.000
19.	DMAS	465.103.754.344	311.529.808.844	54.	SIDO	262.333.000.000	435.014.000.000
20.	ELSA	1.803.449.000.000	2.357.127.000.000	55.	SIMP	15.332.334.000.000	16.379.829.000.000
21.	ERAA	5.167.301.251.000	7.857.284.389.000	56.	SMBR	1.647.477.388.000	2.064.408.447.000
22.	EXCL	34.690.591.000.000	39.270.856.000.000	57.	SMGR	19.022.617.574.000	18.419.594.705.000
23.	HRUM	857.217.229.218	1.143.244.569.520	58.	SMRA	13.309.208.657.000	14.238.537.503.000
24.	ICBP	11.295.184.000.000	11.660.003.000.000	59.	TARA	180.826.802.445	69.255.452.233
25.	IIKP	25.036.566.756	23.746.905.995	60.	TINS	5.814.816.000.000	8.596.067.000.000
26.	INAF	1.003.464.884.586	945.703.748.717	61.	TLKM	86.354.000.000.000	88.893.000.000.000
27.	INCO	4.923.518.544.000	4.583.265.500.000	62.	TOPS	2.438.299.025.766	2.005.451.990.651
28.	INDF	41.298.111.000.000	46.620.996.000.000	63.	TPIA	17.775.774.324.000	20.181.021.420.000
29.	INDY	33.983.849.325.006	36.565.012.065.360	64.	TRAM	6.002.878.620.000	2.927.860.172.000
30.	INTP	4.307.169.000.000	4.566.973.000.000	65.	UNTR	34.724.168.000.000	59.230.338.000.000
31.	ISAT	35.845.506.000.000	41.003.340.000.000	66.	UNVR	13.733.025.000.000	11.944.837.000.000
32.	ITMG	5.399.864.568.000	6.800.949.100.000	67.	VIVA	4.951.519.917.000	6.332.144.641.000
33.	JPFA	11.297.508.000.000	12.823.219.000.000	68.	WIKA	31.051.949.689.000	42.014.686.674.000
34.	JSMR	60.833.333.269.000	62.219.614.991.000	69.	WSBP	7.602.892.583.336	7.340.075.399.350
35.	KAEF	3.523.628.217.406	6.103.967.587.830	70.	WTON	4.320.040.760.958	5.744.966.289.467

Sumber : *www.idx.co.id, 2019*

Pada Tabel 1.4 menunjukkan data total hutang Tahun 2017 dan data total hutang Tahun 2018 perusahaan yang tergabung dalam JII 70 yang terdaftar di BEI. Dari tabel tersebut terlihat bahwa total hutang Tahun 2017 dan total hutang Tahun 2018 yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten ASII dengan total hutang Tahun 2017 yaitu sebesar Rp139.325.000.000.000,00 dan total hutang Tahun 2018 yaitu sebesar Rp170.348.000.000.000,00 sedangkan total hutang Tahun 2017 dan total hutang Tahun 2018 yang terendah adalah perusahaan dengan kode emiten IIKP dengan total hutang Tahun 2017 yaitu sebesar Rp25.036.566.756,00 dan total hutang Tahun 2018 yaitu sebesar Rp23.746.905.995,00.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertumbuhan yaitu Pertumbuhan Modal. Modal atau sering disebut ekuitas adalah hak milik atas

aktiva perusahaan yang dikurangi dengan semua kewajiban. Modal berasal dari investasi pemilik yang ditahan di perusahaan. Pertumbuhan modal adalah perubahan yaitu peningkatan atau penurunan total modal yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun ke tahun.

Adapun data total modal Tahun 2017 dan data total modal Tahun 2018 pada perusahaan yang tergabung dalam JII 70 yang terdaftar di BEI Tahun 2017 dan 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.5 berikut ini :

**Tabel 1.5**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Modal Perusahaan yang Tergabung**  
**Dalam Jakarta Islamic Index 70**  
**Tahun 2017-2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Total Modal		No	Kode Emiten	Total Modal	
		2017	2018			2017	2018
1.	AALI	18.712.477.000.000	19.474.522.000.000	36.	KLBF	13.894.031.782.689	15.294.594.796.354
2.	ACES	3.510.421.847.790	4.235.471.045.929	37.	LINK	4.524.187.000.000	4.751.099.000.000
3.	ADHI	5.869.917.425.997	6.285.271.896.258	38.	LPKR	29.860.294.000.000	25.470.018.000.000
4.	ADRO	55.163.315.214.000	61.872.710.960.000	39.	LPPF	2.327.985.000.000	1.815.828.000.000
5.	AKRA	9.029.649.347.000	9.926.831.339.000	40.	LSIP	8.230.441.000.000	8.332.119.000.000
6.	ANTM	18.490.403.517.000	19.739.230.723.000	41.	MAPI	4.242.414.000.000	6.062.186.000.000
7.	APLN	11.496.977.549.000	12.207.553.479.000	42.	MIKA	4.030.514.864.860	4.449.920.417.711
8.	ASII	156.505.000.000.000	174.363.000.000.000	43.	MNCN	9.801.083.000.000	10.642.305.000.000
9.	ASRI	8.572.691.580.000	9.551.357.108.000	44.	MYOR	7.354.346.366.072	8.542.544.481.694
10.	AUTO	10.759.076.000.000	11.263.635.000.000	45.	MYRX	6.962.162.031.178	7.924.440.371.212
11.	BKSL	9.942.554.632.114	10.621.125.569.214	46.	PGAS	58.112.996.438.322	46.043.188.424.180
12.	BMTR	14.126.359.000.000	14.302.462.000.000	47.	PPRO	5.000.108.540.935	5.818.568.010.883
13.	BRMS	7.608.067.785.108	7.462.495.262.380	48.	PTBA	13.799.985.000.000	16.269.696.000.000
14.	BRPT	36.026.748.702.000	38.855.363.960.000	49.	PTPP	14.243.110.484.597	16.315.611.975.419
15.	BSDE	29.196.851.089.224	30.286.897.950.250	50.	PWON	12.791.490.025.000	15.311.681.466.000
16.	BWPT	6.257.810.000.000	5.798.791.000.000	51.	RALS	3.494.345.000.000	3.827.465.000.000
17.	CPIN	15.710.129.000.000	19.391.174.000.000	52.	RIMO	5.151.665.312.510	5.429.231.295.452
18.	CTRA	15.550.573.000.000	16.644.276.000.000	53.	SCMA	4.405.393.260.000	5.102.952.515.000
19.	DMAS	7.005.837.802.975	7.188.503.626.528	54.	SIDO	2.895.865.000.000	2.902.614.000.000
20.	ELSA	3.051.920.000.000	3.300.200.000.000	55.	SIMP	18.526.820.000.000	18.286.677.000.000
21.	ERAA	3.706.654.519.000	4.825.618.237.000	56.	SMBR	3.412.859.859.000	3.473.671.056.000
22.	EXCL	21.630.850.000.000	18.343.098.000.000	57.	SMGR	30.046.032.639.000	32.736.295.522.000
23.	HRUM	5.336.994.254.004	5.586.440.054.580	58.	SMRA	8.353.742.063.000	9.060.704.565.000
24.	ICBP	20.324.330.000.000	22.707.150.000.000	59.	TARA	1.053.782.077.380	1.053.023.773.609
25.	IHKP	288.887.959.837	274.343.742.077	60.	TINS	6.061.493.000.000	6.521.881.000.000
26.	INAF	526.409.897.704	496.646.859.858	61.	TLKM	112.130.000.000.000	117.303.000.000.000
27.	INCO	24.528.705.894.000	27.087.994.260.000	62.	TOPS	1.339.740.762.053	1.369.134.238.594
28.	INDF	47.102.766.000.000	49.916.800.000.000	63.	TPIA	22.499.058.204.000	25.453.707.260.000
29.	INDY	15.032.730.918.240	16.208.907.659.980	64.	TRAM	5.318.680.331.000	5.307.300.328.000
30.	INTP	24.556.507.000.000	23.221.589.000.000	65.	UNTR	47.537.925.000.000	57.050.679.000.000

**Tabel 1.5 (Lanjutan)**

31.	ISAT	14.815.534.000.000	12.136.247.000.000	66.	UNVR	5.173.388.000.000	7.578.133.000.000
32.	ITMG	12.917.629.998.000	13.945.479.540.000	67.	VIVA	2.780.311.022.000	1.692.421.172.000
33.	JPFA	8.662.040.000.000	10.214.809.000.000	68.	WIKA	14.631.824.613.000	17.215.314.565.000
34.	JSMR	18.359.439.521.000	20.198.985.799.000	69.	WSBP	7.316.656.090.419	7.882.313.190.464
35.	KAEF	2.572.520.755.128	3.356.459.729.851	70.	WTON	2.747.935.334.085	3.136.812.010.205

Sumber : *www.idx.co.id, 2019*

Pada Tabel 1.5 menunjukkan data total modal Tahun 2017 dan data total modal Tahun 2018 perusahaan yang tergabung dalam JII 70 yang terdaftar di BEI. Dari tabel tersebut terlihat bahwa total modal Tahun 2017 dan total modal Tahun 2018 yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten ASII dengan total modal Tahun 2017 yaitu sebesar Rp156.505.000.000.000,00 dan total modal Tahun 2018 yaitu sebesar Rp174.363.000.000.000,00 sedangkan total modal Tahun 2017 dan total modal Tahun 2018 yang terendah adalah perusahaan dengan kode emiten IIKP dengan total modal Tahun 2017 yaitu sebesar Rp.288.887.959.837,00 dan total modal Tahun 2018 yaitu sebesar Rp274.343.742.077,00.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertumbuhan yaitu Pertumbuhan Laba. Laba merupakan hasil penandingan antara pendapatan dengan beban. Manajemen harus bisa memprediksi besarnya pendapatan yang harus diperoleh dan beban yang akan dikeluarkan perusahaan di masa yang akan datang agar perusahaan tidak menderita kerugian. Pertumbuhan laba adalah perubahan yaitu peningkatan atau penurunan total laba yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun ke tahun. Apabila persentase perbandingannya semakin besar maka pertumbuhan laba semakin baik atau lebih baik dari periode sebelumnya.



Adapun data laba bersih Tahun 2017 dan data laba bersih Tahun 2018 pada perusahaan yang tergabung dalam JII 70 yang terdaftar di BEI Tahun 2017 dan 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.6 berikut ini :

**Tabel 1.6**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Laba Bersih Perusahaan yang Tergabung**  
**Dalam Jakarta Islamic Index 70**  
**Tahun 2017-2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Laba Bersih		No	Kode Emiten	Laba Bersih	
		2017	2018			2017	2018
1.	AALI	2.069.786.000.000	1.520.723.000.000	36.	KLBF	2.453.251.410.604	2.497.261.964.757
2.	ACES	780.686.814.661	976.273.356.597	37.	LINK	1.007.278.000.000	788.918.000.000
3.	ADHI	517.059.848.207	645.029.449.105	38.	LPKR	856.984.000.000	1.726.085.000.000
4.	ADRO	7.232.257.116.000	6.867.039.580.000	39.	LPPF	1.907.077.000.000	1.097.332.000.000
5.	AKRA	1.304.600.520.000	1.596.652.821.000	40.	LSIP	733.248.000.000	329.426.000.000
6.	ANTM	136.503.269.000	874.426.593.000	41.	MAPI	350.081.000.000	813.916.000.000
7.	APLN	1.882.581.400.000	193.730.292.000	42.	MIKA	708.761.732.542	658.737.307.293
8.	ASII	23.121.000.000.000	27.372.000.000.000	43.	MNCN	1.567.546.000.000	1.605.621.000.000
9.	ASRI	1.385.189.177.000	970.586.600.000	44.	MYOR	1.630.953.830.893	1.760.434.280.304
10.	AUTO	547.781.000.000	680.801.000.000	45.	MYRX	(85.247.082.106)	148.793.732.029
11.	BKSL	468.559.181.741	368.591.316.449	46.	PGAS	3.414.838.846.608	5.243.503.930.800
12.	BMTR	1.054.125.000.000	1.351.480.000.000	47.	PPRO	459.642.836.413	496.783.496.821
13.	BRMS	(3.337.589.642.562)	(1.487.478.603.340)	48.	PTBA	4.547.232.000.000	5.121.112.000.000
14.	BRPT	5.055.399.468.000	3.480.909.080.000	49.	PTPP	1.723.852.894.286	1.958.993.059.360
15.	BSDE	5.166.720.070.985	1.701.817.694.927	50.	PWON	2.024.627.040.000	2.826.936.213.000
16.	BWPT	(235.414.000.000)	(462.557.000.000)	51.	RALS	406.580.000.000	587.105.000.000
17.	CPIN	2.499.875.000.000	4.551.485.000.000	52.	RIMO	61.464.405.361	116.415.688.322
18.	CTRA	1.018.529.000.000	1.302.702.000.000	53.	SCMA	1.317.748.064.000	1.475.042.200.000
19.	DMAS	657.119.635.819	496.364.970.438	54.	SIDO	533.799.000.000	663.849.000.000
20.	ELSA	250.754.000.000	276.316.000.000	55.	SIMP	647.634.000.000	(178.067.000.000)
21.	ERAA	347.149.581.000	889.340.783.000	56.	SMBR	146.648.432.000	76.074.721.000
22.	EXCL	375.244.000.000	(3.296.890.000.000)	57.	SMGR	1.650.006.251.000	3.085.704.236.000
23.	HRUM	751.594.549.482	578.153.968.360	58.	SMRA	532.437.613.000	690.623.630.000
24.	ICBP	3.543.173.000.000	4.658.781.000.000	59.	TARA	1.276.478.284	952.117.451
25.	IIKP	(13.010.375.867)	(15.074.081.971)	60.	TINS	502.417.000.000	531.349.000.000
26.	INAF	(46.284.759.301)	(32.736.482.313)	61.	TLKM	32.701.000.000.000	26.979.000.000.000
27.	INCO	(205.883.622.000)	870.162.560.000	62.	TOPS	206.502.063.663	30.706.731.540
28.	INDF	5.097.264.000.000	4.961.851.000.000	63.	TPIA	4.302.834.228.000	2.621.704.080.000
29.	INDY	4.336.258.222.674	1.407.258.277.820	64.	TRAM	3.940.389.000	228.260.198.000
30.	INTP	1.859.818.000.000	1.145.937.000.000	65.	UNTR	7.673.322.000.000	11.498.409.000.000
31.	ISAT	1.301.929.000.000	(2.085.059.000.000)	66.	UNVR	7.004.562.000.000	9.109.445.000.000
32.	ITMG	3.406.941.846.000	3.720.911.280.000	67.	VIVA	209.676.867.000	(1.111.687.862.000)
33.	JPFA	1.043.104.000.000	2.253.201.000.000	68.	WIKA	1.356.115.489.000	2.073.299.864.000
34.	JSMR	2.093.656.062.000	2.036.491.035.000	69.	WSBP	1.000.330.150.510	1.103.472.788.182
35.	KAEF	331.707.917.461	401.792.808.948	70.	WTON	340.458.859.391	486.640.174.453

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Pada Tabel 1.6 menunjukkan data laba bersih Tahun 2017 dan data laba bersih Tahun 2018 perusahaan yang tergabung dalam JII 70 yang terdaftar di BEI. Dari tabel tersebut terlihat bahwa laba bersih Tahun 2017 yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten TLKM dengan laba bersih yaitu sebesar Rp32.701.000.000.000,00 dan laba bersih Tahun 2018 yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten ASII dengan laba bersih yaitu sebesar Rp27.372.000.000.000,00 sedangkan laba bersih Tahun 2017 yang terendah adalah perusahaan dengan kode emiten BRMS dengan laba bersih yaitu sebesar Rp-3.337.589.642.562,00 dan laba bersih Tahun 2018 yang terendah adalah perusahaan dengan kode emiten EXCL dengan laba bersih yaitu sebesar Rp-3.296.890.000.000,00.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Hutang, Pertumbuhan Modal, dan Pertumbuhan Laba, dalam mempengaruhi Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam JII 70. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Hutang, Pertumbuhan Modal, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham pada JII 70 yang Terdaftar di BEI”**.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Hutang, Pertumbuhan Modal dan Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Harga Saham pada JII 70 yang terdaftar di BEI?.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang ditetapkan, maka penulis membatasi permasalahan yaitu :

1. Objek penelitian yang dipilih dalam perusahaan (Emiten) yang terdaftar dalam JII 70 data periode Tahun 2017-2018.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Hutang, Pertumbuhan Modal, Pertumbuhan Laba dan Harga Saham.
3. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*close price*) pada periode 31 Desember 2018.
4. Objek penelitian yang digunakan yaitu periode Desember 2018 – Mei 2019.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Hutang, Pertumbuhan Modal dan Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Harga Saham pada JII 70 yang terdaftar di BEI.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka penerapan ilmu yang peneliti peroleh selama perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan mengenai

Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Hutang, Pertumbuhan Modal dan Pertumbuhan Laba.

## **2. Bagi Investor**

Bagi investor penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat dalam menilai serta menganalisis kondisi perusahaan untuk memperoleh informasi yang lebih baik agar dapat digunakan sebagai dasar berinvestasi.

## **3. Bagi Almamater**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi Universitas Muhammadiyah Pontianak, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam mengembangkan penelitian yang sejenis.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Hutang, Pertumbuhan Modal dan Pertumbuhan Laba merupakan rasio keuangan yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Teori yang mendukung Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Hutang, Pertumbuhan Modal dan Pertumbuhan Laba adalah teori sinyal (*signaling theory*). Menurut Sudana (2015:14) : “Prinsip ini mengemukakan bahwa *actions convey information*. Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi”. Teori sinyal sangat berhubungan erat dengan informasi yang disampaikan oleh perusahaan. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan perusahaan dan biasanya investor sering kali menjadikan laporan keuangan sebagai acuan dasar yang dapat digunakan dalam menganalisis kondisi suatu perusahaan. Maka

diharapkan investor dapat membuat keputusan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum berinvestasi.

Menurut Kasmir (2010:116) : “Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya”.

Menurut Sujarweni (2019:24) : “Aset atau harta adalah setiap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan berguna pada waktu sekarang dan waktu yang akan datang, diharapkan akan mendapat manfaat ekonomi di masa depan”.

Menurut Sujarweni (2019:26) : “Kewajiban merupakan hutang perusahaan yang wajib dibayar kepada pihak lain yang memberi pinjaman dalam jangka waktu tertentu. Kewajiban digolongkan dengan urutan berdasarkan jangka waktu pelunasan”.

Menurut Sujarweni (2019:26) : “Modal atau sering disebut ekuitas adalah hak milik atas aktiva perusahaan yang dikurangi dengan semua kewajiban. Modal berasal dari investasi pemilik yang ditahan di perusahaan. Modal juga dapat diartikan sebagai kewajiban perusahaan membayar hak pemilik bila diperlukan”.

Menurut Rachmawati dan Handayani dalam Hery (2017:85) Laba merupakan hasil penandingan antara pendapatan dengan beban. Manajemen harus bisa memprediksi besarnya pendapatan yang harus diperoleh dan beban yang akan dikeluarkan perusahaan di masa yang akan datang agar perusahaan tidak menderita kerugian. Laba bermanfaat bagi perusahaan untuk kelangsungan hidupnya serta untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Laba pada tahun sekarang dapat dijadikan sebagai dasar bagi pengambilan keputusan investasi di masa mendatang.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ima Andriyani (2015) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial hanya *return on asset* yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan variabel *curent ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel (*curent ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

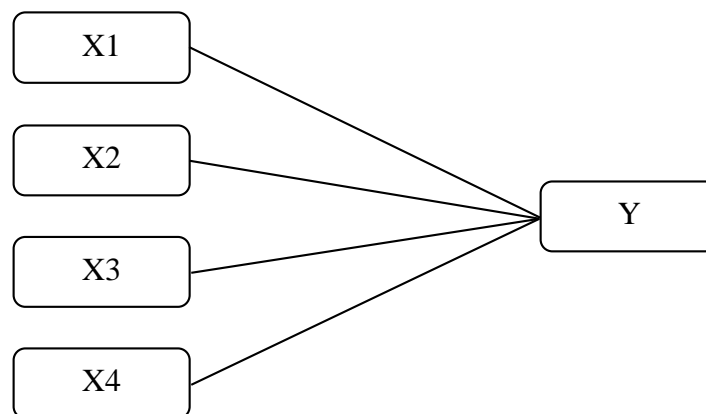
Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunita dan Diyani (2014) yang berjudul “Pengaruh *Income Smoothing*, *BI Rate*, *Asset Growth* dan *Liability Growth* Terhadap *Earning Response*”, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial perataan laba, suku bunga dan pertumbuhan harta berpengaruh signifikan terhadap respon pasar, sedangkan pertumbuhan utang tidak berpengaruh terhadap respon pasar. Secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap respon pasar.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sitohang dkk (2015) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan modal dan pertumbuhan penjualan baik

secara parsial maupun bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kerangka pemikiran dalam penulisan ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

- X1 : Pertumbuhan Aset
- X2 : Pertumbuhan Hutang
- X3 : Pertumbuhan Modal
- X4 : Pertumbuhan Laba
- Y : Harga Saham

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:89) : “Penelitian asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Hutang, Pertumbuhan Modal dan Pertumbuhan Laba, terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013:308) : “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:309) : “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Menurut Sugiyono (2013:329) : “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

## **3. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:61) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam



penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam JII 70 periode Desember 2018 sampai Mei 2019 yang terdaftar di BEI dan berjumlah 70 emiten.

#### **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:62) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *Non Probability Sampling* yaitu dengan cara *Sampling Total*.

Menurut Sugiyono (2019:67) : “*Sampling total* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam JII 70 periode Desember 2018-Mei 2019 yang berjumlah 70 perusahaan.

#### **4. Alat Analisis**

Dalam perhitungan akan dilakukan analisis terhadap beberapa indikator yang akan dijadikan parameter dalam penilaian.

##### **a. Menghitung Pertumbuhan Aset**

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Assets}_{(t)} - \text{Total Assets}_{(t-1)}}{\text{Total Assets}_{(t-1)}}$$

(Utami dalam Insiroh, 2014:985)

##### **b. Menghitung Pertumbuhan Hutang**

$$\text{Pertumbuhan Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}_{(t)} - \text{Total Hutang}_{(t-1)}}{\text{Total Hutang}_{(t-1)}}$$

(Yunita dan Diyani, 2014:15)

**c. Menghitung Pertumbuhan Modal**

$$\text{Pertumbuhan Modal} = \frac{\text{Total Modal}_{(t)} - \text{Total Modal}_{(t-1)}}{\text{Total Modal}_{(t-1)}}$$

(Sitohang dkk, 2015:15)

**d. Menghitung Pertumbuhan Laba**

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun}_t - \text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}$$

(Andriyani, 2015:346)

**e. Harga Saham**

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*close price*) pada periode 31 Desember 2018.

**5. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013:154) : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan salah satu alat statistik yang dikenal dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan

bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Maka hipotesis yang akan diuji :

$H_0 = 0$ , Data residual berdistribusi normal.

$H_a = \neq 0$ , Data residual berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai *sig.* > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika nilai *sig.* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **b. Uji Linearitas**

Menurut Ghozali (2013:159) : “Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji *langrange multiplier* dengan tujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitung atau ( $n \times R^2$ ).

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika  $c^2$  hitung >  $c^2$  tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak.
- 2) Jika  $c^2$  hitung <  $c^2$  tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear diterima.

#### **c. Uji Multikolonieritas**

Menurut Ghozali (2013:103) : “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen lebih dari satu. Metode yang digunakan dalam uji multikolonieritas menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi tersebut.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolonieritas antara variabel independen dalam metode regresi tersebut.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghazali (2013:107) : “Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi

yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai *Sig* > 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai *Sig* < 0,05 maka terdapat autokorelasi.

**e. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2013:134) : “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yaitu dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual kurang dari 0,05 maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

## 6. Uji Statistik

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Siregar (2013:301)

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).

Adapun model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Pertumbuhan Aset

$X_2$  = Pertumbuhan Hutang

$X_3$  = Pertumbuhan Modal

$X_4$  = Pertumbuhan Laba

### b. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Siregar (2013:251) : “Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih

atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel”. Nilai korelasi ( $r$ ) =  $(-1 \leq 0 \leq 1)$ .

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-). Misalnya :

- 1) Apabila  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y turun.
- 2) Apabila  $r = 1$  artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y naik.

**Tabel 1.7**  
**Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

No.	Nilai Korelasi ( $r$ )	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Siregar (2013:251)

**c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Siregar (2013:252) : “Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat)”.

Menurut Ghozali (2013:95) : “Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### d. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011:98) : “Uji simultan atau uji F atau analisis varian (ANOVA) adalah pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat”. Langkah-langkah untuk menentukan Uji F sebagai berikut :

Menentukan hipotesis :

- 1)  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$  artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Hutang, Pertumbuhan Modal, Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham.
- 2)  $H_a : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 \neq 0$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Hutang, Pertumbuhan Modal, Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham.

Dasar pengambilan keputusan :

- a) Jika nilai *sig.* > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Jika nilai *sig.* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



Kriteria F hitung dengan F tabel :

- a) Apabila koefisien F hitung  $>$  harga F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b) Apabila koefisien F hitung  $<$  harga F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**e. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2011:98) : "Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen". Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

Membuat formulasi uji hipotesis

- 1)  $H_0 : b_1 = 0$  : Pertumbuhan Aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_a : b_1 \neq 0$  : Pertumbuhan Aset secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

- 2)  $H_0 : b_2 = 0$  : Pertumbuhan Hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_a : b_2 \neq 0$  : Pertumbuhan Hutang secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

3)  $H_0 : b_3 = 0$  : Pertumbuhan Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_a : b_3 \neq 0$  : Pertumbuhan Modal secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

4)  $H_0 : b_4 = 0$  : Pertumbuhan Laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_a : b_4 \neq 0$  : Pertumbuhan Laba secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dasar pengambilan keputusan

- 1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Kriteria F hitung dengan F tabel

- 1) Apabila koefisien F hitung  $>$  harga F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Apabila koefisien F hitung  $<$  harga F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Pengaruh Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Hutang, Pertumbuhan Modal, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham pada JII 70 yang Terdaftar di BEI maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi berganda diperoleh sebesar 0,357. Hal ini berarti bahwa antara Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Hutang, Pertumbuhan Modal dan Pertumbuhan Laba terhadap harga saham memiliki hubungan yang lemah yaitu sebesar 0,357.
2. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,127. Hal ini berarti bahwa 12,7% ( $1 \times 0,127 \times 100\%$ ) pengaruh terhadap harga saham dapat dijelaskan oleh variabel Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Hutang, Pertumbuhan Modal, dan Pertumbuhan Laba, sedangkan sisanya yaitu sebesar 87,3% ( $1 - 0,127 \times 100\%$ ) harga saham dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil uji F (simultan) diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 2,372 dan nilai F tabel sebesar 2,51 serta nilai signifikan sebesar 0,061 yang lebih besar dari 0,05, artinya bahwa variabel Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan

Hutang, Pertumbuhan Modal, dan Pertumbuhan Laba secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Berdasarkan hasil uji t (parsial) Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, Pertumbuhan Hutang juga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, Pertumbuhan Modal berpengaruh terhadap Harga Saham, dan Pertumbuhan Laba juga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada saham, sebelum melakukan investasi hendaknya perlu memperhatikan faktor lain selain variabel Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Hutang dan Pertumbuhan Laba dikarenakan terbukti ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam JII 70. Sedangkan variabel Pertumbuhan Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam JII 70, sehingga variabel Pertumbuhan Modal dapat dipertimbangkan oleh calon investor yang akan berinvestasi pada perusahaan yang tergabung dalam JII 70.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti menambah variabel yang lainnya untuk mengukur harga saham suatu perusahaan layak atau tidaknya untuk berinvestasi, agar hasil yang diharapkan lebih baik dan

memperpanjang periode penelitian agar dapat membandingkan kinerja keuangan perusahaan tahun-tahun sebelumnya. Peneliti juga dapat menggunakan metode atau pendekatan lain yang dapat mempermudah dalam penilaian harga saham dan menggunakan data perusahaan terbaru agar dapat diketahui saham yang mempunyai prospek pertumbuhan yang sangat baik sehingga dapat mengambil keputusan berinvestasi serta penelitian dapat berguna bagi calon investor yang akan menanamkan modalnya dalam bentuk saham.

### Daftar Pustaka

- Andriyani, Ima. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*. Vol.13 (03), 343-358.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. Data *Laporan Keuangan Tahunan (On Line)* tersedia di <https://www.idx.co.id>.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Rahasia Saham dan Obligasi*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Cetakan Kedua. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Penerbit PT Grasindo, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- Indeks JII dan JII 70 Pada Bursa Efek Indonesia, 2019, dalam <https://www.finansialku.com/jakarta-islamic-index/amp/>, diakses pada Januari 31 Januari 2020.
- Insiroh, Lusya. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.02 (03), 979-989.

- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Kencana, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal Didesain untuk Mempelajari Pasar Modal dengan Mudah dan Praktis*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Pengantar Pasar Modal Didesain untuk Mempelajari Pasar Modal dengan Mudah dan Praktis*. Edisi Revisi. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana, Jakarta.
- Sitohang, Herniyati dan Azli Fahrizal dan Muhammad Luthfi. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*. Vol.04 (01), 14-21.
- Sudana, I Made. 2015. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sutedi, Adrian. 2013. *Pasar Modal Mengenal Nasabah Sebagai Pencegahan Pencucian Uang*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suteja, Jaja dan Ardi Gunardi. 2016. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. CV Pustaka Setia, Bandung.

Yunita dan Lucia Ari Diyani. 2014. Pengaruh Income Smoothing, BI Rate, Asset Growth dan Liability Growth terhadap Earning Response. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. Vol.01 (01), 11-21.



**LAMPIRAN 1****Hasil Perhitungan Pertumbuhan Aset 2018**

NO	KODE EMITEN	TOTAL ASET		PERTUMBUHAN ASET	PERSENTASE
		2017	2018		
1.	AALI	25.119.609.000.000	26.856.967.000.000	0,069163417	6,92%
2.	ACES	4.428.840.550.479	5.321.180.855.541	0,201483954	20,15%
3.	ADHI	28.332.948.012.950	30.118.614.769.882	0,06302439	6,30%
4.	ADRO	91.868.329.854.000	101.533.656.900.000	0,105208477	10,52%
5.	AKRA	16.823.208.531.000	19.940.850.599.000	0,185317923	18,53%
6.	ANTM	30.014.273.452.000	33.306.390.807.000	0,109685059	10,97%
7.	APLN	28.790.116.014.000	29.583.829.904.000	0,027568972	2,76%
8.	ASII	295.830.000.000.000	344.711.000.000.000	0,165233411	16,52%
9.	ASRI	20.728.430.487.000	20.890.925.564.000	0,007839237	0,78%
10.	AUTO	14.762.309.000.000	15.889.648.000.000	0,076366035	7,64%
11.	BKSL	14.977.041.120.833	16.252.732.184.207	0,085176441	8,52%
12.	BMTR	27.694.734.000.000	28.968.162.000.000	0,045980871	4,60%
13.	BRMS	11.683.782.272.736	9.933.102.671.540	(0,149838431)	(14,98%)
14.	BRPT	92.648.883.726.000	101.271.020.580.000	0,093062501	9,31%
15.	BSDE	45.951.188.475.157	52.101.492.204.552	0,13384428	13,38%
16.	BWPT	16.186.265.000.000	16.163.267.000.000	(0,001420834)	(0,14%)
17.	CPIN	24.532.331.000.000	27.645.118.000.000	0,126885089	12,69%
18.	CTRA	31.872.302.000.000	34.289.017.000.000	0,075824928	7,58%
19.	DMAS	7.470.941.557.319	7.500.033.435.372	0,003894004	0,39%
20.	ELSA	4.855.369.000.000	5.657.327.000.000	0,165169321	16,52%
21.	ERAA	8.873.955.770.000	12.682.902.626.000	0,429227613	42,92%
22.	EXCL	56.321.441.000.000	57.613.954.000.000	0,022948862	2,29%
23.	HRUM	6.194.211.483.222	6.729.684.624.100	0,086447346	8,64%
24.	ICBP	31.619.514.000.000	34.367.153.000.000	0,08689694	8,69%
25.	IIKP	313.924.526.593	298.090.648.072	(0,050438488)	(5,04%)
26.	INAF	1.529.874.782.290	1.442.350.608.575	(0,057210024)	(5,72%)
27.	INCO	29.452.224.438.000	31.671.259.760.000	0,075343556	7,53%
28.	INDF	88.400.877.000.000	96.537.796.000.000	0,092045682	9,20%
29.	INDY	49.016.580.243.246	52.773.919.725.340	0,07665446	7,67%
30.	INTP	28.863.676.000.000	27.788.562.000.000	(0,037247993)	(3,72%)
31.	ISAT	50.661.040.000.000	53.139.587.000.000	0,048924124	4,89%
32.	ITMG	18.317.494.566.000	20.746.428.640.000	0,132601872	13,26%
33.	JPFA	19.959.548.000.000	23.038.028.000.000	0,154235958	15,42%
34.	JSMR	79.192.772.790.000	82.418.600.790.000	0,040733869	4,07%
35.	KAEF	6.096.148.972.534	9.460.427.317.681	0,551869444	55,19%
36.	KLBF	16.616.239.416.335	18.146.206.145.369	0,092076594	9,21%
37.	LINK	5.766.226.000.000	6.023.611.000.000	0,044636648	4,46%
38.	LPKR	56.772.116.000.000	49.806.410.000.000	(0,122695902)	(12,27%)

### Lampiran 1 (Lanjutan)

39.	LPPF	5.427.426.000.000	5.036.396.000.000	(0,072047044)	(7,20%)
40.	LSIP	9.852.695.000.000	10.037.294.000.000	0,018735889	1,87%
41.	MAPI	11.425.390.000.000	12.632.671.000.000	0,105666502	10,57%
42.	MIKA	4.712.039.481.525	5.089.416.875.753	0,08008791	8,01%
43.	MNCN	15.057.291.000.000	16.339.552.000.000	0,085158811	8,52%
44.	MYOR	14.915.849.800.251	17.591.706.426.634	0,179396861	17,94%
45.	MYRX	10.008.169.293.650	11.625.186.862.977	0,161569766	16,16%
46.	PGAS	110.325.636.022.644	114.166.748.141.460	0,034816134	3,48%
47.	PPRO	12.559.932.322.129	16.475.720.486.285	0,311768254	31,18%
48.	PTBA	21.987.482.000.000	24.172.933.000.000	0,099395238	9,94%
49.	PTPP	41.782.780.915.111	52.549.150.902.972	0,257674807	25,77%
50.	PWON	23.358.717.736.000	25.018.080.224.000	0,071038252	7,10%
51.	RALS	4.891.922.000.000	5.243.047.000.000	0,071776492	7,18%
52.	RIMO	5.931.495.055.102	6.514.551.004.299	0,098298312	9,83%
53.	SCMA	5.385.807.878.000	6.138.226.584.000	0,139703963	13,97%
54.	SIDO	3.158.198.000.000	3.337.628.000.000	0,056814044	5,68%
55.	SIMP	33.859.154.000.000	34.666.506.000.000	0,023844423	2,38%
56.	SMBR	5.060.337.247.000	5.538.079.503.000	0,094409173	9,44%
57.	SMGR	49.068.650.213.000	51.155.890.227.000	0,042537139	4,25%
58.	SMRA	21.662.950.720.000	23.299.242.068.000	0,075534094	7,55%
59.	TARA	1.234.608.879.825	1.122.279.225.842	(0,090984)	(9,10%)
60.	TINS	11.876.309.000.000	15.117.948.000.000	0,272950039	27,30%
61.	TLKM	198.484.000.000.000	206.196.000.000.000	0,038854517	3,89%
62.	TOPS	3.778.039.787.819	3.374.586.229.245	(0,106789124)	(10,68%)
63.	TPIA	40.274.832.528.000	45.634.728.680.000	0,133083015	13,31%
64.	TRAM	11.321.558.951.000	8.235.160.500.000	(0,272612497)	(27,26%)
65.	UNTR	82.262.093.000.000	116.281.017.000.000	0,413543137	41,35%
66.	UNVR	18.906.413.000.000	19.522.970.000.000	0,032610998	3,26%
67.	VIVA	7.731.830.939.000	8.024.565.813.000	0,037861003	3,79%
68.	WIKA	45.683.774.302.000	59.230.001.239.000	0,296521624	29,65%
69.	WSBP	14.919.548.673.755	15.222.388.589.814	0,020298196	2,03%
70.	WTON	7.067.976.095.043	8.881.778.299.672	0,256622572	25,66%

## LAMPIRAN 2

## Hasil Perhitungan Pertumbuhan Hutang 2018

NO	KODE EMITEN	TOTAL HUTANG		PERTUMBUHAN HUTANG	PERSENTASE
		2017	2018		
1.	AALI	6.407.132.000.000	7.382.445.000.000	0,152223023	15,22%
2.	ACES	918.418.702.689	1.085.709.809.612	0,182151242	18,22%
3.	ADHI	22.463.030.586.953	23.833.342.873.624	0,061003001	6,10%
4.	ADRO	36.705.014.640.000	39.660.945.940.000	0,080532083	8,05%
5.	AKRA	7.793.559.184.000	10.014.019.260.000	0,284909632	28,49%
6.	ANTM	11.523.869.935.000	13.567.160.084.000	0,177309373	17,73%
7.	APLN	17.293.138.465.000	17.376.276.425.000	0,004807569	0,48%
8.	ASII	139.325.000.000.000	170.348.000.000.000	0,222666427	22,27%
9.	ASRI	12.155.738.907.000	11.339.568.456.000	(0,067142809)	(6,71%)
10.	AUTO	4.003.233.000.000	4.626.013.000.000	0,155569261	15,56%
11.	BKSL	5.034.486.488.719	5.631.606.614.993	0,118605965	11,86%
12.	BMTR	13.568.375.000.000	14.665.700.000.000	0,080873723	8,09%
13.	BRMS	4.075.714.487.628	2.470.607.409.160	(0,393822257)	(39,38%)
14.	BRPT	56.622.135.024.000	62.415.656.620.000	0,102319024	10,23%
15.	BSDE	16.754.337.385.933	21.814.594.254.302	0,302026678	30,20%
16.	BWPT	9.928.455.000.000	10.364.476.000.000	0,043916299	4,39%
17.	CPIN	8.822.202.000.000	8.253.944.000.000	(0,064412264)	(6,44%)
18.	CTRA	16.321.729.000.000	17.644.741.000.000	0,081058324	8,11%
19.	DMAS	465.103.754.344	311.529.808.844	(0,330192874)	(33,02%)
20.	ELSA	1.803.449.000.000	2.357.127.000.000	0,307010622	30,70%
21.	ERAA	5.167.301.251.000	7.857.284.389.000	0,520577959	52,06%
22.	EXCL	34.690.591.000.000	39.270.856.000.000	0,13203191	13,20%
23.	HRUM	857.217.229.218	1.143.244.569.520	0,333669612	33,37%
24.	ICBP	11.295.184.000.000	11.660.003.000.000	0,032298633	3,23%
25.	IIKP	25.036.566.756	23.746.905.995	(0,051511087)	(5,15%)
26.	INAF	1.003.464.884.586	945.703.748.717	(0,057561691)	(5,76%)
27.	INCO	4.923.518.544.000	4.583.265.500.000	(0,0691077)	(6,91%)
28.	INDF	41.298.111.000.000	46.620.996.000.000	0,128889309	12,89%
29.	INDY	33.983.849.325.006	36.565.012.065.360	0,07595263	7,60%
30.	INTP	4.307.169.000.000	4.566.973.000.000	0,060318971	6,03%
31.	ISAT	35.845.506.000.000	41.003.340.000.000	0,143890673	14,39%
32.	ITMG	5.399.864.568.000	6.800.949.100.000	0,259466606	25,95%
33.	JPFA	11.297.508.000.000	12.823.219.000.000	0,135048455	13,50%
34.	JSMR	60.833.333.269.000	62.219.614.991.000	0,022788193	2,28%
35.	KAEF	3.523.628.217.406	6.103.967.587.830	0,732296148	73,23%
36.	KLBF	2.722.207.633.646	2.851.611.349.015	0,047536313	4,75%
37.	LINK	1.242.039.000.000	1.272.512.000.000	0,024534656	2,45%
38.	LPKR	26.911.822.000.000	24.336.392.000.000	(0,095698835)	(9,57%)
39.	LPPF	3.099.441.000.000	3.220.568.000.000	0,039080273	3,91%

### Lampiran 2 (Lanjutan)

40.	LSIP	1.622.254.000.000	1.705.175.000.000	0,051114684	5,11%
41.	MAPI	7.182.976.000.000	6.570.485.000.000	(0,08526981)	(8,53%)
42.	MIKA	681.524.616.665	639.496.458.042	(0,061667851)	(6,17%)
43.	MNCN	5.256.208.000.000	5.697.247.000.000	0,083908209	8,39%
44.	MYOR	7.561.503.434.179	9.049.161.944.940	0,196741101	19,67%
45.	MYRX	3.046.007.262.472	3.700.746.491.765	0,21494999	21,49%
46.	PGAS	52.212.639.584.322	68.123.559.717.280	0,304733112	30,47%
47.	PPRO	7.559.823.781.194	10.657.152.475.402	0,409709113	40,97%
48.	PTBA	8.187.497.000.000	7.903.237.000.000	(0,034718791)	(3,47%)
49.	PTPP	27.539.670.430.514	36.233.538.927.553	0,315685277	31,57%
50.	PWON	10.567.227.711.000	9.706.398.758.000	(0,081462137)	(8,15%)
51.	RALS	1.397.577.000.000	1.415.582.000.000	0,012883011	1,29%
52.	RIMO	779.829.742.592	1.085.319.708.847	0,391739311	39,17%
53.	SCMA	980.414.618.000	1.035.274.069.000	0,055955358	5,60%
54.	SIDO	262.333.000.000	435.014.000.000	0,658251154	65,83%
55.	SIMP	15.332.334.000.000	16.379.829.000.000	0,068319344	6,83%
56.	SMBR	1.647.477.388.000	2.064.408.447.000	0,253072402	25,31%
57.	SMGR	19.022.617.574.000	18.419.594.705.000	(0,03170031)	(3,17%)
58.	SMRA	13.309.208.657.000	14.238.537.503.000	0,069826003	6,98%
59.	TARA	180.826.802.445	69.255.452.233	(0,617006709)	(61,70%)
60.	TINS	5.814.816.000.000	8.596.067.000.000	0,478304215	47,83%
61.	TLKM	86.354.000.000.000	88.893.000.000.000	0,029402228	2,94%
62.	TOPS	2.438.299.025.766	2.005.451.990.651	(0,177520079)	(17,75%)
63.	TPIA	17.775.774.324.000	20.181.021.420.000	0,135310398	13,53%
64.	TRAM	6.002.878.620.000	2.927.860.172.000	(0,512257309)	(51,23%)
65.	UNTR	34.724.168.000.000	59.230.338.000.000	0,705738148	70,57%
66.	UNVR	13.733.025.000.000	11.944.837.000.000	(0,130210787)	(13,02%)
67.	VIVA	4.951.519.917.000	6.332.144.641.000	0,27882847	27,88%
68.	WIKA	31.051.949.689.000	42.014.686.674.000	0,353045045	35,30%
69.	WSBP	7.602.892.583.336	7.340.075.399.350	(0,034568052)	(3,46%)
70.	WTON	4.320.040.760.958	5.744.966.289.467	0,32984076	32,98%

## LAMPIRAN 3

## Hasil Perhitungan Pertumbuhan Modal 2018

NO	KODE EMITEN	TOTAL MODAL		PERTUMBUHAN MODAL	PERSENTASE
		2017	2018		
1.	AALI	18.712.477.000.000	19.474.522.000.000	0,040723898	4,07%
2.	ACES	3.510.421.847.790	4.235.471.045.929	0,2065419	20,65%
3.	ADHI	5.869.917.425.997	6.285.271.896.258	0,070759849	7,08%
4.	ADRO	55.163.315.214.000	61.872.710.960.000	0,121627856	12,16%
5.	AKRA	9.029.649.347.000	9.926.831.339.000	0,099359561	9,94%
6.	ANTM	18.490.403.517.000	19.739.230.723.000	0,067539208	6,75%
7.	APLN	11.496.977.549.000	12.207.553.479.000	0,061805455	6,18%
8.	ASII	156.505.000.000.000	174.363.000.000.000	0,114104981	11,41%
9.	ASRI	8.572.691.580.000	9.551.357.108.000	0,114160823	11,42%
10.	AUTO	10.759.076.000.000	11.263.635.000.000	0,046896128	4,69%
11.	BKSL	9.942.554.632.114	10.621.125.569.214	0,068249153	6,82%
12.	BMTR	14.126.359.000.000	14.302.462.000.000	0,01246627	1,25%
13.	BRMS	7.608.067.785.108	7.462.495.262.380	(0,019133968)	(1,91%)
14.	BRPT	36.026.748.702.000	38.855.363.960.000	0,078514308	7,85%
15.	BSDE	29.196.851.089.224	30.286.897.950.250	0,037334398	3,73%
16.	BWPT	6.257.810.000.000	5.798.791.000.000	(0,07335138)	(7,34%)
17.	CPIN	15.710.129.000.000	19.391.174.000.000	0,234310298	23,43%
18.	CTRA	15.550.573.000.000	16.644.276.000.000	0,070332006	7,03%
19.	DMAS	7.005.837.802.975	7.188.503.626.528	0,026073373	2,61%
20.	ELSA	3.051.920.000.000	3.300.200.000.000	0,081352067	8,14%
21.	ERAA	3.706.654.519.000	4.825.618.237.000	0,30187969	30,19%
22.	EXCL	21.630.850.000.000	18.343.098.000.000	(0,151993657)	(15,20%)
23.	HRUM	5.336.994.254.004	5.586.440.054.580	0,046739005	4,67%
24.	ICBP	20.324.330.000.000	22.707.150.000.000	0,117239781	11,72%
25.	IIKP	288.887.959.837	274.343.742.077	(0,050345531)	(5,03%)
26.	INAF	526.409.897.704	496.646.859.858	(0,056539662)	(5,65%)
27.	INCO	24.528.705.894.000	27.087.994.260.000	0,104338499	10,43%
28.	INDF	47.102.766.000.000	49.916.800.000.000	0,059742436	5,97%
29.	INDY	15.032.730.918.240	16.208.907.659.980	0,078241056	7,82%
30.	INTP	24.556.507.000.000	23.221.589.000.000	(0,05436107)	(5,44%)
31.	ISAT	14.815.534.000.000	12.136.247.000.000	(0,180843093)	(18,08%)
32.	ITMG	12.917.629.998.000	13.945.479.540.000	0,079569514	7,96%
33.	JPFA	8.662.040.000.000	10.214.809.000.000	0,179261352	17,93%
34.	JSMR	18.359.439.521.000	20.198.985.799.000	0,100196211	10,02%
35.	KAEF	2.572.520.755.128	3.356.459.729.851	0,304735724	30,47%
36.	KLBF	13.894.031.782.689	15.294.594.796.354	0,100803211	10,08%
37.	LINK	4.524.187.000.000	4.751.099.000.000	0,05015531	5,02%

### Lampiran 3 (Lanjutan)

38.	LPKR	29.860.294.000.000	25.470.018.000.000	(0,147027219)	(14,70%)
39.	LPPF	2.327.985.000.000	1.815.828.000.000	(0,220000129)	(22,00%)
40.	LSIP	8.230.441.000.000	8.332.119.000.000	0,012353895	1,24%
41.	MAPI	4.242.414.000.000	6.062.186.000.000	0,428947293	42,89%
42.	MIKA	4.030.514.864.860	4.449.920.417.711	0,104057563	10,41%
43.	MNCN	9.801.083.000.000	10.642.305.000.000	0,085829495	8,58%
44.	MYOR	7.354.346.366.072	8.542.544.481.694	0,161564068	16,16%
45.	MYRX	6.962.162.031.178	7.924.440.371.212	0,138215447	13,82%
46.	PGAS	58.112.996.438.322	46.043.188.424.180	(0,207695503)	(20,77%)
47.	PPRO	5.000.108.540.935	5.818.568.010.883	0,163688341	16,37%
48.	PTBA	13.799.985.000.000	16.269.696.000.000	0,17896476	17,90%
49.	PTPP	14.243.110.484.597	16.315.611.975.419	0,145509051	14,55%
50.	PWON	12.791.490.025.000	15.311.681.466.000	0,197020944	19,70%
51.	RALS	3.494.345.000.000	3.827.465.000.000	0,095331171	9,53%
52.	RIMO	5.151.665.312.510	5.429.231.295.452	0,053878885	5,39%
53.	SCMA	4.405.393.260.000	5.102.952.515.000	0,158342108	15,83%
54.	SIDO	2.895.865.000.000	2.902.614.000.000	0,002330564	0,23%
55.	SIMP	18.526.820.000.000	18.286.677.000.000	(0,012961911)	(1,30%)
56.	SMBR	3.412.859.859.000	3.473.671.056.000	0,017818252	1,78%
57.	SMGR	30.046.032.639.000	32.736.295.522.000	0,08953804	8,95%
58.	SMRA	8.353.742.063.000	9.060.704.565.000	0,084628242	8,46%
59.	TARA	1.053.782.077.380	1.053.023.773.609	(0,000719602)	(0,07%)
60.	TINS	6.061.493.000.000	6.521.881.000.000	0,075952905	7,60%
61.	TLKM	112.130.000.000.000	117.303.000.000.000	0,046133952	4,61%
62.	TOPS	1.339.740.762.053	1.369.134.238.594	0,021939675	2,19%
63.	TPIA	22.499.058.204.000	25.453.707.260.000	0,131323233	13,13%
64.	TRAM	5.318.680.331.000	5.307.300.328.000	(0,002139629)	(0,21%)
65.	UNTR	47.537.925.000.000	57.050.679.000.000	0,200108734	20,01%
66.	UNVR	5.173.388.000.000	7.578.133.000.000	0,464829818	46,48%
67.	VIVA	2.780.311.022.000	1.692.421.172.000	(0,391283508)	(39,13%)
68.	WIKA	14.631.824.613.000	17.215.314.565.000	0,176566493	17,66%
69.	WSBP	7.316.656.090.419	7.882.313.190.464	0,077310877	7,73%
70.	WTON	2.747.935.334.085	3.136.812.010.205	0,141515949	14,15%

## LAMPIRAN 4

## Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba 2018

NO	KODE EMITEN	LABA BERSIH		PERTUMBUHAN LABA	PERSENTASE
		2017	2018		
1.	AALI	2.069.786.000.000	1.520.723.000.000	(0,265275251)	(26,53%)
2.	ACES	780.686.814.661	976.273.356.597	0,250531376	25,05%
3.	ADHI	517.059.848.207	645.029.449.105	0,247494756	24,75%
4.	ADRO	7.232.257.116.000	6.867.039.580.000	(0,050498417)	(5,05%)
5.	AKRA	1.304.600.520.000	1.596.652.821.000	0,223863395	22,39%
6.	ANTM	136.503.269.000	874.426.593.000	5,405902213	540,59%
7.	APLN	1.882.581.400.000	193.730.292.000	(0,897093272)	(89,71%)
8.	ASII	23.121.000.000.000	27.372.000.000.000	0,18385883	18,39%
9.	ASRI	1.385.189.177.000	970.586.600.000	(0,299311158)	(29,93%)
10.	AUTO	547.781.000.000	680.801.000.000	0,242834271	24,28%
11.	BKSL	468.559.181.741	368.591.316.449	(0,21335163)	(21,34%)
12.	BMTR	1.054.125.000.000	1.351.480.000.000	0,282087039	28,21%
13.	BRMS	(3.337.589.642.562)	(1.487.478.603.340)	(0,554325498)	(55,43%)
14.	BRPT	5.055.399.468.000	3.480.909.080.000	(0,311447275)	(31,14%)
15.	BSDE	5.166.720.070.985	1.701.817.694.927	(0,670619335)	(67,06%)
16.	BWPT	(235.414.000.000)	(462.557.000.000)	0,964866151	96,49%
17.	CPIN	2.499.875.000.000	4.551.485.000.000	0,820685034	82,07%
18.	CTRA	1.018.529.000.000	1.302.702.000.000	0,279003347	27,90%
19.	DMAS	657.119.635.819	496.364.970.438	(0,244635309)	(24,46%)
20.	ELSA	250.754.000.000	276.316.000.000	0,101940547	10,19%
21.	ERAA	347.149.581.000	889.340.783.000	1,561837409	156,18%
22.	EXCL	375.244.000.000	(3.296.890.000.000)	(9,785989916)	(978,60%)
23.	HRUM	751.594.549.482	578.153.968.360	(0,23076349)	(23,08%)
24.	ICBP	3.543.173.000.000	4.658.781.000.000	0,314861284	31,49%
25.	IIKP	(13.010.375.867)	(15.074.081.971)	0,158620022	15,86%
26.	INAF	(46.284.759.301)	(32.736.482.313)	(0,292715727)	(29,27%)
27.	INCO	(205.883.622.000)	870.162.560.000	(5,226477811)	(522,65%)
28.	INDF	5.097.264.000.000	4.961.851.000.000	(0,02656582)	(2,66%)
29.	INDY	4.336.258.222.674	1.407.258.277.820	(0,675467141)	(67,55%)
30.	INTP	1.859.818.000.000	1.145.937.000.000	(0,383844548)	(38,38%)
31.	ISAT	1.301.929.000.000	(2.085.059.000.000)	(2,601515136)	(260,15%)
32.	ITMG	3.406.941.846.000	3.720.911.280.000	0,092155795	9,22%
33.	JPFA	1.043.104.000.000	2.253.201.000.000	1,160092378	116,01%
34.	JSMR	2.093.656.062.000	2.036.491.035.000	(0,027303924)	(2,73%)
35.	KAEF	331.707.917.461	401.792.808.948	0,211284952	21,13%
36.	KLBF	2.453.251.410.604	2.497.261.964.757	0,017939684	1,79%
37.	LINK	1.007.278.000.000	788.918.000.000	(0,216782259)	(21,68%)

### Lampiran 4 (Lanjutan)

38.	LPKR	856.984.000.000	1.726.085.000.000	1,01413912	101,41%
39.	LPPF	1.907.077.000.000	1.097.332.000.000	(0,424600055)	(42,46%)
40.	LSIP	733.248.000.000	329.426.000.000	(0,550730449)	(55,07%)
41.	MAPI	350.081.000.000	813.916.000.000	1,324936229	132,49%
42.	MIKA	708.761.732.542	658.737.307.293	(0,070580031)	(7,06%)
43.	MNCN	1.567.546.000.000	1.605.621.000.000	0,024289558	2,43%
44.	MYOR	1.630.953.830.893	1.760.434.280.304	0,079389402	7,94%
45.	MYRX	(85.247.082.106)	148.793.732.029	(2,745440763)	(274,54%)
46.	PGAS	3.414.838.846.608	5.243.503.930.800	0,535505529	53,55%
47.	PPRO	459.642.836.413	496.783.496.821	0,080803305	8,08%
48.	PTBA	4.547.232.000.000	5.121.112.000.000	0,126204249	12,62%
49.	PTPP	1.723.852.894.286	1.958.993.059.360	0,136403846	13,64%
50.	PWON	2.024.627.040.000	2.826.936.213.000	0,396275046	39,63%
51.	RALS	406.580.000.000	587.105.000.000	0,444008559	44,40%
52.	RIMO	61.464.405.361	116.415.688.322	0,89403424	89,40%
53.	SCMA	1.317.748.064.000	1.475.042.200.000	0,119365864	11,94%
54.	SIDO	533.799.000.000	663.849.000.000	0,24363103	24,36%
55.	SIMP	647.634.000.000	(178.067.000.000)	(1,274950049)	(127,50%)
56.	SMBR	146.648.432.000	76.074.721.000	(0,481244225)	(48,12%)
57.	SMGR	1.650.006.251.000	3.085.704.236.000	0,870116694	87,01%
58.	SMRA	532.437.613.000	690.623.630.000	0,29709775	29,71%
59.	TARA	1.276.478.284	952.117.451	(0,254106033)	(25,41%)
60.	TINS	502.417.000.000	531.349.000.000	0,057585631	5,76%
61.	TLKM	32.701.000.000.000	26.979.000.000.000	(0,174979358)	(17,50%)
62.	TOPS	206.502.063.663	30.706.731.540	(0,851300607)	(85,13%)
63.	TPIA	4.302.834.228.000	2.621.704.080.000	(0,390702978)	(39,07%)
64.	TRAM	3.940.389.000	228.260.198.000	56,92834109	5692,83%
65.	UNTR	7.673.322.000.000	11.498.409.000.000	0,498491657	49,85%
66.	UNVR	7.004.562.000.000	9.109.445.000.000	0,30050173	30,05%
67.	VIVA	209.676.867.000	(1.111.687.862.000)	(6,301909924)	(630,19%)
68.	WIKA	1.356.115.489.000	2.073.299.864.000	0,52885199	52,89%
69.	WSBP	1.000.330.150.510	1.103.472.788.182	0,103108596	10,31%
70.	WTON	340.458.859.391	486.640.174.453	0,429365578	42,94%